

## BAB 5

### KESIMPULAN DAN SARAN

#### 5.1. Kesimpulan

Berdasarkan hasil *Evidence Based Nursing (EBN)* yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa penerapan oral cryotherapy sebagai intervensi keperawatan berbasis bukti EBN efektif dalam mencegah terjadinya mukositis oral pada pasien yang menjalani kemoterapi. Pada dua pasien dengan diagnosis kanker saluran cerna dan siklus kemoterapi yang bervariasi, tidak ditemukan tanda-tanda mukositis oral setelah penerapan oral cryotherapy.

Kondisi mukosa oral tetap terjaga, tidak terjadi nyeri, eritema, maupun ulserasi, serta skor penilaian kesehatan mulut berada dalam kategori normal. Hal ini menunjukkan bahwa *oral cryotherapy* mampu mempertahankan integritas mukosa oral dan berperan sebagai tindakan preventif terhadap mukositis oral pada pasien kemoterapi.

*Oral cryotherapy* terbukti berpengaruh dalam menurunkan insidens serta mencegah peningkatan keparahan mukositis oral, terutama pada pasien kanker saluran cerna yang menjalani kemoterapi *5-Fluorouracil (5-FU)*. Efektivitas intervensi ini tetap terlihat pada pasien dengan siklus kemoterapi lanjutan dan usia lanjut, yang secara teoritis memiliki risiko lebih tinggi mengalami mukositis oral.

Temuan ini memperkuat bahwa *oral cryotherapy* merupakan intervensi preventif yang tetap efektif meskipun terdapat faktor risiko yang signifikan. Keberhasilan penerapan *oral cryotherapy* didukung oleh beberapa faktor, antara lain kepatuhan dan sikap kooperatif pasien, edukasi yang adekuat dari perawat, prosedur yang sederhana, keamanan intervensi, serta biaya yang relatif rendah.

Adapun faktor penghambat yang ditemukan meliputi perbedaan toleransi pasien terhadap sensasi dingin dan keterbatasan waktu observasi yang hanya

dilakukan selama periode kemoterapi, sehingga efek jangka panjang dari intervensi belum dapat dievaluasi secara menyeluruh.

Secara keseluruhan, hasil studi kasus ini menegaskan bahwa *oral cryotherapy* merupakan intervensi keperawatan nonfarmakologis yang efektif, aman, dan layak diterapkan sebagai bagian dari asuhan keperawatan standar pada pasien kanker dewasa yang menjalani kemoterapi, khususnya dengan regimen 5-Fluorouracil (5-FU).

Integrasi intervensi ini perlu disertai dengan edukasi pasien yang berkelanjutan, pemantauan kondisi rongga mulut secara sistematis, serta dokumentasi keperawatan yang optimal, guna meningkatkan kenyamanan pasien, mempertahankan asupan nutrisi, dan mencegah gangguan kelanjutan terapi kemoterapi akibat komplikasi mukositis oral.

## **5.2. Saran**

### **5.2.1. Bagi Perawat**

*Oral cryotherapy* dapat dijadikan sebagai salah satu intervensi keperawatan mandiri yang diterapkan secara rutin pada pasien yang menjalani kemoterapi, khususnya pasien dengan risiko tinggi mukositis oral, dengan tetap memperhatikan kondisi dan toleransi pasien.

### **5.2.2. Bagi Tzu Chi Hospital**

Rumah sakit diharapkan dapat menyusun atau memperkuat standar prosedur operasional (SPO) terkait penerapan *oral cryotherapy* sebagai upaya pencegahan mukositis oral pada pasien kemoterapi.

### **5.2.3. Bagi STIKes Panti Rapih**

Hasil penerapan *Evidence Based Nursing (EBN)* diharapkan dapat meningkatkan pemahaman mahasiswa mengenai *oral cryotherapy* sebagai upaya pencegahan efek samping kemoterapi serta mendukung penguatan integrasi antara teori, praktik klinik, dan bukti ilmiah dalam proses pendidikan keperawatan.

#### **5.2.4. Bagi Penelitian Selanjutnya**

Disarankan untuk melakukan penelitian dengan jumlah responden yang lebih besar, desain penelitian yang lebih kuat, serta durasi observasi yang lebih panjang guna menilai efektivitas *oral cryotherapy* terhadap pencegahan mukositis oral secara lebih komprehensif.